



Analisis Kesesuaian Lahan Obyek Wisata Pantai Walupiting Kabupaten Batang Jawa Tengah

Rangga Fajar Abdillah^{1*}, Raditya Ahmad Rifandi¹,

¹ Progam Studi S1 Ilmu Lingkungan, Univeristas Ivet, Semarang-Indonesia

*email coresponden : rangga.fajar1989@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Batang Jawa Tengah memiliki banyak Potensi Wisata Pantai baik yang sudah dikelola ataupun yang belum dikelola dengan baik. Dalam menentukan obyek wisata pantai sesuai dengan peruntukan untuk wisata maka diperlukan analisis kesesuaian lahan obyek wisata pantai. Pantai Walupiting merupakan salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Batang yang belum dikelola. Analisis kesesuaian lahan obyek wisata Walupiting dilakukan dengan mengukur sepuluh parameter kesesuaian lahan yang dimiliki oleh Pantai Walupiting kemudian disesuaikan dengan peruntukan wisata pantai. Hasil analisis kesesuaian lahan diperoleh nilai Indeks Kesesuaian Lahan Wisata (IKW) sebesar 91%. Nilai IKW sebesar 91% ini menunjukkan bahwa Pantai Walupiting memiliki kategori sangat sesuai dengan peruntukan lahan sebagai wisata pantai. Selanjutnya hasil penelitian data dijadikan rekomendasi bagi pemerintah, pemangku kepentingan dan juga masyarakat untuk menentukan strategi pengelolaan obyek wisata Pantai Walupiting.

Kata Kunci : *Kesesuaian Lahan, Wisata, Pantai Walupiting*

ABSTRACT

Batang Regency, Central Java, has a lot of potential for beach tourism, both those that have been managed and those that have not been managed properly. In determining the beach tourism object according to the designation for tourism, it is necessary to analyze the land suitability of beach tourism objects. Walupiting Beach is one of the tourism potentials owned by Batang Regency which has not been managed. Analysis of land suitability for Walupiting tourism objects was carried out by measuring ten land suitability parameters owned by Walupiting Beach and then adjusted to the designation of coastal tourism. The results of the land suitability analysis obtained a Tourism Land Suitability Index (IKW) value of 91%. The IKW value of 91% indicates that Walupiting Beach is in the very suitable category for land use as a beach tourism. The results of this research are used as suggestions for the government and the surrounding community to determine the management strategy for Walupiting Beach tourism objects.

Key Words : *Land Suitability, Tourism, Walupiting Beach*



PENDAHULUAN

Kabupaten Batang secara administratif berlokasi di Provinsi Jawa Tengah berbatasan dengan laut Jawa di sisi utara ini memiliki luas wilayah sebesar 788,6 km² dan garis pantai sepanjang 38,75 km, BPS (2018). Adanya garis pantai yang cukup panjang pada Kabupaten Batang ini menjadikan banyaknya Obyek wisata pantai yang ada, seperti Pantai Sigandu, Pantai Ujung Negro dan Pantai Jodo, Pantai Kuripan, Pantai Cemoro Sewu dan banyak pantai lain yang belum terkelola. Selain beberapa Pantai yang sudah ada tadi, terdapat beberapa potensi obyek wisata pantai baru di kabupaten Batang yang bisa dimunculkan, salah satunya adalah Pantai Walupiting.

Disebutkan dalam UU RI no. 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, menyebutkan bahwa sempadan pantai merupakan daratan di tepian laut dengan lebar proporsional dengan kondisi fisik pantai, dengan jarak sekurangnya 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Pantai Walupiting ini terletak di Desa Karangasem Utara, Kecamatan Batang dengan tipe pantai berpasir coklat dan tidak berkarang. Peruntukan Pantai untuk rekreasi harus dilakukan analisis kesesuaian lahan terlebih dahulu, agar dapat tentukan masuk atau tidaknya suatu pantai berdasarkan tujuan kesesuaian lahannya. Penentuan kesesuaian lahan obyek wisata pantai sangat perlu dilakukan untuk dijadikan dasar dalam regulasi Pemerintah Kabupaten Batang atau masyarakat Desa Karangasem Utara. Mengingat betapa besar nilai suatu potensi wisata pantai, sesuai hasil penelitian Rangga *et al.* (2021) disebutkan bahwa Nilai ekonomi intangible Obyek wisata pantai Karangjahe Kabupaten Rembang sebesar 305 Miliar Rupiah pertahun, maka analisis kesesuaian lahan Pantai Walupiting digunakan untuk obyek wisata pantai perlu segera dilakukan.

METODE

Data dikumpulkan dengan melakukan penelitian menggunakan metode survey dengan melakukan pengamatan secara obyektif dan mencatat segala kondisi apa adanya. Pendapat Daniel dalam Sinyo, et al (2013), metode survey berupa kegiatan pengamatan kritis guna memperoleh keterangan yang baik terhadap berbagai hal tertentu berdasarkan titik lokasi sebagai stasiun yang spesifik.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan kualitatif dengan penyesuaian terhadap tujuan penelitian, yaitu guna mengetahui kesesuaian lahan sebagai wisata alam yang terdapat di Obyek wisata Pantai Walupiting. Metode analisis kesesuaian lahan dilakukan dengan menggunakan table matriks kesesuaian lahan untuk wilayah pantai dengan kategori rekreasi atau wisata dengan mengacu pada Yulianda (2007) dalam Wunani Deysandi. (2013) menggunakan 10 parameter analisis yaitu; tipe pantai, kedalaman, material dasar, lebar pantai, penutup lahan, biota berbahaya, kemiringan pantai, kecerahan, kuat arus dan ketersediaan air tawar, seperti yang disajikan Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Tabel Matriks Kesesuaian Lahan Wisata Pantai

No.	Parameter	B	Kategori S1	S	Kategori S2	S	Kategori S3	S	Kategori N	S
1.	Kedalaman perairan (m)	5	0 – 3	4	> 3 - 6	3	> 6 – 10	2	> 10	1
2.	Tipe pantai	5	Pasir putih	4	Pasir putih, sedikit karang	3	Pasir hitam, berkarang, sedikit terjal	2	Lumpur, berbatu, terjal	1
3.	Lebar pantai (m)	5	> 15	4	10-15	3	3 - <10	2	< 3	1
4.	Material dasar	4	Pasir	4	Karang berpasir	3	Pasir berlumpur	2	Lumpur	1
5.	Kecepatan arus (m/dt)	4	0 - 0,17	4	0,17 - 0,34	3	0,34 - 0,51	2	> 0,51	1
6.	Kemiringan pantai (°)	4	< 10	4	10 - 25	3	> 25 – 45	2	> 45	1
7.	Kecerahan perairan (m)	3	> 10	4	> 5 - 10	3	3 – 5	2	< 2	1
8.	Penutupan lahan pantai	3	Kelapa, lahan terbuka	4	Semak, belukar, rendah, savana	3	Belukar tinggi	2	Hutan bakau, pemuki man, pelabuhan	1
9.	Biota berbahaya	3	Tidak ada	4	Bulu babi	3	Bulu babi, ikan pari	2	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	1
10.	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	3	< 0,5	4	> 0,5 - 1	3	> 1 – 2	2	> 2	1

Sumber : Yulianda (2007)

Rumus Perhitungan Kesesuaian lahan (Yulianda, 2007 dalam Wunani, Deysandi, 2013) tentang kategori wisata pantai, sebagai berikut:

$$IKW = \left(\frac{\sum ni}{N_{max}} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

Nilai maksimum = 156

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata

Ni = Nilai parameter ke I (bobot x skor)

Nmax = Nilai Maksimum dari suatu kategori wisata

Kesesuaian lahan sebagai wisata pantai terbagi atas empat kelas kesesuaian lahan, seperti tersaji pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Pedoman Penilaian Kesesuaian Lahan

No	Kategori	Persentasi
1.	S1 (Sangat Sesuai)	80% - 100%
2.	S2 (Sesuai)	60% - < 80%
3.	S3 (Sesuai Bersyarat)	35% - < 60%
4.	N (Tidak Sesuai)	< 35%

Sumber : Yulianda, 2007 dalam Wunani, 2013

Dalam referensi yang digunakan sebagai acuan penialain kriteria berdasarkan kelas kesesuaian lahan juga dijelaskan secara detail oleh Wahyunto (2016) pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Keterangan Pedoman Penilaian Kesesuaian Lahan

No	Kategori	Persentasi
1.	S1 (Sangat Sesuai)	Sangat sesuai dan tidak mempunyai faktor pembatas yang berat untuk suatu penggunaan tertentu secara lestari atau hanya mempunyai pembatas yang kurang berarti dan tidak berpengaruh secara nyata
2.	S2 (Sesuai)	Sesuai dan mempunyai faktor pembatas yang agak berat untuk suatu penggunaan kegiatan tertentu secara lestari. Faktor pembatas tersebut akan mempengaruhi produktivitas kegiatan wisata dan keuntungan yang diperoleh serta meningkatkan input untuk mengusahakan kegiatan wisata tersebut.
3.	S3 (Sesuai Bersyarat)	Sesuai bersyarat, pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas yang lebih banyak untuk dipenuhi. Faktor pembatas tersebut akan mengurangi produktivitas sehingga untuk melakukan kegiatan wisata faktor pembatas tersebut harus benar-benar lebih diperhatikan sehingga ekosistem dapat dipertahankan.
4.	N (Tidak Sesuai)	Tidak Sesuai, pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas berat atau permanen, sehingga tidak mungkin untuk mengembangkan kegiatan wisata secara lestari.

Sumber : Yulianda, 2007 dalam Wunani, 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kondisi Pantai Walupiting disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Wilayah Pantai Walupiting Kabupaten Batang

Pengukuran kesesuaian lahan wisata Pantai Walupiting dilakukan pada pertengahan bulan Februari 2023. Lokasi stasiun pengamatan dilakukan hanya pada 1 stasiun pengamatan saja karena panjang pantai pada obyek wisata ini tidak terlalu besar dan memiliki kondisi yang homogen di beberapa bagian wilayahnya. Hasil pengukuran kesesuaian lahan dilakukan mengacu pada 10 parameter kesesuaian lahan berdasarkan Yulianda (2007) dalam Wunani (2013), dan didapatkan hasil pengukuran pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengukuran Kesesuaian Lahan

Parameter	Bobot (B)	Batas Nilai Matriks Kesesuaian Lahan	Hasil	Kategori	Skor (S)	BxS (Ni)
Kedalaman (m)	5	0-3	3	S1	4	20
Tipe Pantai	5	Pasir Putih	Pasir Putih Agak Coklat	S2	3	15
Lebar Pantai (m)	5	>15	11	S2	3	15
Material dasar perairan	4	Pasir	Pasir	S1	4	16
Kecepatan Arus (m/s)	4	0- 0,17	0,12	S1	4	16
Kecerahan (m)	4	3-5	4,5	S3	2	8
Kemiringan Lereng (°)	4	<10	8	S1	4	16
Penutup Lahan Pantai	3	lahan Terbuka	lahan Terbuka, Cemara	S1	4	12
Biota Berbahaya	3	Tidak Ada	Tidak Ada	S1	4	12
Ketersediaan air tawar (km)	3	<0,5	0,3	S1	4	12
<i>Sumber: Data Primer, 2023</i>					Total Ni	= 142

Perhitungan Indeks Kesesuaian Lahan (IKW):

$$IKW = (Ni/Nmax) \times 100 \%$$

$$IKW = (142/156) \times 100\%$$

$$IKW = 0,91 \times 100\%$$

$$IKW = 91\%$$

Hasil pengukuran yang didapatkan menggunakan matriks kesesuaian lahan yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian diperoleh hasil Indeks Kesesuaian Lahan (IKW) sebesar 91%. Nilai IKW sebesar 91% ini menunjukkan bahwa obyek wisata Pantai Walupiting ini termasuk kategori S1 atau Sangat Sesuai sebagai peruntukan obyek wisata pesisir dan pantai. Beberapa parameter kesesuaian lahan juga memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil pengukuran.

Parameter dengan bobot penilaian 5 diantaranya adalah Kedalaman, Tipe Pantai dan Lebar Pantai. Pantai Walupiting ini memiliki kedalaman air di area pantai sedalam 0-3 meter, yang tentunya memungkinkan untuk dilakukan kegiatan berjemur dan berenang di area perairan. Sedangkan tipe pantai dengan tipe pasir putih ini juga menjadikan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung Pantai Walupiting ini. Kemudian untuk lebar Pantai Walupiting ini sebesar 11 meter, angka ini masuk dalam kategori sesuai walaupun belum termasuk kategori sangat sesuai.

Parameter dengan bobot penilaian 4 adalah material dasar perairan, kecepatan arus, kecerahan air laut dan kemiringan lereng. Sedangkan Yusuf (2018) menyebutkan jenis substrat pantai pada kawasan menjadi hal yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung rekreasi pantai. Untuk material dasar perairan yang dimiliki Pantai Walupiting berupa pasir yang cukup halus dan berwarna putih kecoklatan. Kategori ini dinilai sangat sesuai bagi jenis wisata dan rekreasi pantai, hal tersebut dianggap dapat membahayakan pengunjung untuk berenang di wilayah pantai Walupiting ini. Parameter kecepatan arus termasuk juga pada kategori sangat sesuai yaitu sebesar 0,12 m/s. Kecepatan arus ini tentunya menjadikan pantai wisata Walupiting sangat aman untuk kegiatan berenang, snorkeling dan sebagainya tanpa khawatir akan terseret arus laut. Kuat arus dianggap sangat membahayakan bagi pengunjung rekreasi pantai apabila pengunjung melakukan kegiatan seperti berenang atau mandi di pantai tersebut (Nybakken, 1992 dalam Habibi Ahmad, Wahyu Adi, 2017).



Untuk parameter kecerahan air laut sebesar 4,5 meter dan termasuk dalam kategori sesuai bersyarat, hal ini terjadi karena saat pengukura kecerahan kondisi perairan pantai Walupiting cukup keruh dikarenakan kondisi ombak yang turbulen akibat angin pantai. Kecerahan dinilai masuk pada kategori yang menunjang dalam aktivitas wisata seperti mandi, berenang dan *snorkeling* karena untuk alasan keamanan dan kenyamanan jarak pandang menjadi cukup penting dalam melakukan aktivitas wisata pantai. Sedangkan menurut Yulisa *et al.* (2016) menyebutkan bahwa baik atau tidaknya destinasi wisata pantai juga ditentukan dari tingkat kemiringan pantainya, datar sampai landai karena cenderung lebih baik karena akan lebih aman dalam melakukan berbagai aktivitas untuk semua kalangan seperti bermain pasir, bermain ombak, berenang atau berendam di bagian tepi pantai. Hasil pengukuran kemiringan lahan pada obyek wisata Pantai Walupiting ini didapatkan hasil sebesar 8° kemiringan yang berarti bahwa kamiringan pantai Walupitig ini sangat landau dan masuk pada kategori sangat sesuai.

Parameter dengan bobot penilaian 3 adalah Penutupan lahan pantai, biota berbahaya dan ketersediaan air tawar. Berdasarkan pengamatan pada pantai Walupiting ditemukan data penutupan lahan pantai berupa lahan terbuka dengan beberapa pohon cemara udang yang masuk pada kategori sangat sesuai (S1). Selanjutnya untuk kriteria biota berbahaya pada saat dilakukan pengamatan langsung dan hasil wawancara tidak ditemukan adanya biota berbahaya yang dapat mengganggu aktivitas rekreasi pantai. Hasil pengukuran parameter biota berbahaya ini menjadikan Pantai Walupiting masuk dalam kategori sangat sesuai untuk peruntukan pantai rekreasi.

Menurut penelitian Yulisa *et al.* (2016) disebutkan bahwa dalam menentukan kawasan dapat dijadikan kawasan wisata rekreasi adalah apabila didapatkan ketersediaan air tawar di lokasi tersebut karena penting bagi sector wisata. Hasil pengukuran ketersediaan air brsih di wilayah pantai Walupiting didapatkan adanya ketersediaan air bersih pada jarak 0,3 Km, dan masuk dalam kategori sangat sesuai untuk kawasan wisata pantai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis Indeks Kesesuaian Lahan Wisata (IKW), obyek wista pantai Walupiting termasuk pada kategori Sangat Sesuai (S1) dengan nilai IKW sebesar 91%. Nilai IKW menunjukkan bahwa Pantai Walupiting bias dijadikan peruntukan lahan untuk wisata pantai. Rekomendasi dari penelitian yang dilakukan antara lain bahwa perlu adanya strategi pengelolaan Obyek Wisata Pantai Walupiting agar tetap dikelola secara lestari, juga diperlukan penilaian nilai ekonomi (valuasi ekonomi) pada obyek wisata ini untuk meningkatkan keasadaran stakeholder yang terlibat akan besaran nilai ekonomi terkait keberadaan obyek wisata Pantai Walupiting Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

UU RI no. 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Batang dalam Angka 2013 - 2018. Batang: BPS Kabupaten Batang.

Abdillah, R.F (2021) Penilaian Ekonomi Wisata Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang Dengan Individual Travel Cost Method (ITCM), Journal of Enviromental Science Sustainable Vol 2 Jilid 1 Hal. 10-19

Habibi Ahmad, Wahyu Adi,I.A.S.(2017). *Kesesuaian wisata pantai untuk rekreasi di pulau bangka. 11.*

Sinyo, D., Boekoesoe, Y., dan Saleh, Y. 2013. Struktur Biaya dan Profitabilitas Usaha tani Kacang Tanah di Desa Pulahenti Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara. KIM Fakultas Ilmu-Ilmu



Pertanian, Vol. 1(1)

- Wahyunto (Dalam Tinjauan Pustaka Universitas Sumatra Utara). 2001. Pengertian Alih Fungsi Lahan. UNSU
- Wunani, Deysandi, S. N. dan F. K. (2013). *Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Bototonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango*. 1(September), 89–94.
- Yulisa, E. N., Johan, Y., & Hartono, D. (2016). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*, 1(1), 97–111. <https://doi.org/10.31186/jenggano.1.1.97-111>
- Yulisa, E. N., Johan, Y., & Hartono, D. (2016). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*, 1(1), 97–111. <https://doi.org/10.31186/jenggano.1.1.97-111>
- Yusuf, Andi K Hi, M. R. L. dan A. B. (2018). *Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Tobololo Kota Ternate (Land suitability and carrying capacity of Tobololo tourism area, Ternate City)*. 1(2), 1–10.